

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan dalam tekanan darah di atas normal, biasanya ditunjukkan oleh angka-angka sistolik dan diastolik pada pemeriksaan tekanan darah (Ayu Pertiwiningrum & Kamalah, 2021). Hipertensi adalah suatu keadaan seseorang mengalami dimana peningkatan tekanan darah di atas normal dalam setiap denyut jantung yaitu fase sistolik 140 menunjukkan fase darah yang sedang dipompa oleh jantung dan fase diastolik 90 menunjukkan fase darah yang kembali ke jantung (Ayu et al., 2020).

Perolehan yang didapatkan dari data Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) didalam populasi dunia 22% terlanda hipertensi, bahkan terjadi di Asia Tenggara dengan angka kejadian hipertensi sampai 36% . Persentasi kejadian hipertensi yang didapatkan dari data nasional tahun 2018 mendapati kenaikan 8,31 % dari tahun 2013 yaitu 25,8 % sampai 34,11 ditahun 2018. Provinsi jawa tengah memiliki prevalensi kasus hipertensi 37,57 %. Prevalensi perempuan memiliki angka lebih tinggi (40,17 %) tidak sebanding dengan laki-laki (34,83 %). Prevalensi hipertensi meningkat dengan bertambahnya umur (Riskesdas 2018).

Provinsi Jawa Tengah, sebagai salah satu provinsi dengan kepadatan penduduk tertinggi di Indonesia, juga mengalami permasalahan yang sama. Data yang didapatkan dari Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2019 menunjukkan bahwa hipertensi merupakan salah satu permasalahan utama pada penyakit tidak menular dengan jumlah proporsi terbanyak sebesar 68,6% dari total kasus penyakit tidak menular. Kasus hipertensi di Jawa Tengah pada tahun 2018 tercatat sebesar 1.377.356 kasus (*Prevalence Rate* 3,99%) dan meningkat menjadi 8.070.378 kasus (*Prevalence Rate* 23,25%) pada tahun 2019 (Hastari & Fauzi, 2022).

Kabupaten Klaten sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah memiliki beban penyakit tidak menular termasuk hipertensi. Jumlah kasus hipertensi di Kabupaten Klaten pada tahun 2019 tercatat sebanyak 134.312 kasus (Prevalence Rate 10,66%) kemudian turun menjadi 102.089 kasus (Prevalence Rate 8,10%) pada tahun 2020. Angka tersebut masuk ke dalam lima penyakit yang menjadi permasalahan kesehatan utama di Kabupaten Klaten (Hastari & Fauzi, 2022).

Self efficacy merupakan kemampuan individu terhadap keyakinan yang dianut untuk bertindak dan berperilaku spesifik, efikasi diri yang tinggi mendorong pembentukan pola pikir untuk mencapai *outcome expectancy*. *Self efficacy* merupakan suatu bentuk dari perilaku kesehatan yang terbentuk didalam diri individu yang dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari luar dan dari dalam diri individu yang bersangkutan (Suparyanto dan Rosad, 2020).

Self efficacy sendiri berorientasi kepada keyakinan seseorang pada kemampuan yang dimilikinya untuk menghasilkan pencapaian keberhasilan tertentu, keyakinan ini menjadi penentu untuk mencapai keberhasilan tersebut, keyakinan diri penderita hipertensi ini guna untuk meningkatkan kesehatannya, sehingga *self efficacy* ini dibutuhkan untuk penderita hipertensi (Khoirunnisa, 2022).

Seseorang dengan hipertensi harus memiliki *self efficacy* yang baik supaya mampu untuk meningkatkan derajat kesehatannya (Widiawatie, Handayani & Sobirin 2021). Ayunarwati & Maliya (2020) menyatakan *Self efficacy* merupakan hal yang berkaitan dengan harapan terhadap kemampuan diri dalam mengatasi tantangan atau kondisi sakit yang dihadapi. Individu yang mempunyai *self efficacy* yang baik mampu memotivasi diri mereka sendiri untuk melakukan perawatan diri dan mengatasi hambatan yang mencegah mereka melakukan perilaku perawatan diri yang baik. Maka dari itu peningkatan *self efficacy* berkaitan dengan peningkatan status kesehatan yang dipengaruhi oleh perilaku perawatan diri (Tan Oka, Miller & Tan 2021).

Pada penderita hipertensi sangat penting dalam kepatuhan minum obat karena dengan minum obat antihipertensi, tekanan darah dapat dikontrol dan dalam waktu jangka panjang resiko terjadinya kerusakan organ-organ dapat dikurangi. Penggunaan obat antihipertensi terbukti mampu mengontrol tekanan darah tetapi apabila minum obat antihipertensi tidak didukung dengan kepatuhan minum obat dalam waktu jangka panjang maka efek yang dihasilkan tidak maksimal (Harahap, Aprilla, Muliati, & Kunci, 2019). Adapun tingkat pendidikan, keyakinan, motivasi dan dukungan keluarga sebagai faktor yang memengaruhi kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi (Sukma, Widjanarko, & Riyanti, 2018). Menurut Andriati (2015), penderita hipertensi yang patuh minum obat dipengaruhi oleh akses informasi, efek obat, keyakinan dan dukungan keluarga serta harapan dalam meminum obat. Selain itu, tingkat pengetahuan dan dukungan petugas kesehatan juga memengaruhi kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi (Violita, Thaha, & Dwinata, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Karangnom pada tanggal 15 maret 2024 diperoleh data 36 orang peserta Prolanis yang menderita hipertensi di Puskesmas Karangnom. Pada wawancara dengan 10 orang penderita hipertensi terdapat 6 orang yang mengatakan kurang mengetahui tentang pentingnya keyakinan diri serta kepatuhan minum obat bagi penderita hipertensi. Sedangkan 4 penderita mengetahui beberapa cara untuk mengontrol tekanan darah agar tetap stabil dengan rutin mengkonsumsi obat antihipertensi.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran *Self Efficacy* Dan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Karangnom.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran *self efficacy* dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Karangnom.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *self efficacy* dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakter responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan.
- b. Mengidentifikasi *self efficacy* pada penderita hipertensi di Puskesmas Karanganom.
- c. Mengidentifikasi kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Karanganom.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Untuk menambah informasi tentang gambaran *self efficacy* dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

2. Bagi Pasien

Manfaat yang diperoleh adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pasien serta memotivasi pasien tentang pentingnya *self efficacy* dan kepatuhan minum obat hipertensi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa khususnya jurusan keperawatan Universitas Muhammadiyah Klaten, tentang gambaran *self efficacy* dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

4. Bagi Peneliti

Adanya pengalaman baru bagi peneliti, meningkatkan ilmu pengetahuan, menambah wawasan, mengembangkan dan menerapkan ilmu keperawatan yang telah diperoleh peneliti dalam penelitian.

5. Bagi Peneliti Lain

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan referensi mengenai gambaran *self efficacy* dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelitian Kevin B Kawuluan, Mario E Katuuk, Yolanda B Bataha (2019), dengan judul "Hubungan *Self Efficacy* Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado". Metode penelitian yang digunakan adalah cross sectional dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. alat ukur yang digunakan adalah MASES-R untuk mengukur *self efficacy* dan kuesioner kepatuhan untuk mengukur kepatuhan minum obat hipertensi. Sampel yang diperoleh sebanyak 85 responden. Hasil Penelitian Hasil uji statistik menggunakan uji Fisher's Exact menunjukkan nilai $p = 0,000$ dengan tingkat kepercayaan 95% derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 0,000 < p = 0,05$ untuk *self efficacy* dan kepatuhan minum obat hipertensi.

Perbedaan Penelitian : Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik *total sampling*. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 36 orang.

Berdasarkan penelitian dari Ayu Kadek Sukmaningsih, G Nur Widya Putra, Hari Sujadi, Putu Windi Ridayanti (2020), dengan judul " *Hubungan Self Efficacy* Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tejakula 1". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tejakula 1. Jenis penelitian ini adalah non-eksperimental korelasional dengan uji Spearman Rank yang dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Tejakula 1. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner kepatuhan minum obat dan kuesioner *self efficacy* dengan sampel 56 orang. Dari hasil penelitian didapatkan mayoritas responden memiliki tingkat kepatuhan minum obat tinggi dan memiliki *self efficacy* tinggi yaitu sebanyak 22 orang (39,3%). Hasil uji analisis didapatkan nilai p-value 0,025 yang berarti

terdapat Hubungan *Self efficacy* dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tejakula 1.

Perbedaan Penelitian : Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan cara di bagikan kepada responden.

Berdasarkan penelitian dari Ayu Andini (2022), dengan judul "Hubungan *Self Efficacy* Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di RSI Sultan Agung Semarang". Penelitian ini bertujuan untuk melihat mengetahui hubungan *self efficacy* dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Metode Penelitian ini termasuk dalam penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional design. Subjek penelitian ini dipilih menggunakan teknik consecutive sampling dengan menggunakan 91 subjek yang menderita hipertensi. Metode yang digunakan untuk mengukur *self efficacy* menggunakan Medication Adherence *Self-Efficacy* Scale-Revision (MASES-R) dan mengukur kepatuhan minum obat menggunakan Morisky Medication Adherence Scale -8 (MMAS-8). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di RS Islam Sultan Agung Semarang dimana P-Value = 0,000 = < (0,05) dengan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,734 artinya kekuatan antar variabel pada suatu tingkat yang sangat kuat dengan arah hubung.

Perbedaan Penelitian : Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik *total sampling*. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 36 orang.